

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Target Hafalan dan Metode

Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.

Berdasarkan data yang penulis sajikan di BAB III terdahulu, pada bagian ini penulis menyesuaikan dengan uraian penyajian data yang penulis temukan dari hasil observasi dan wawancara, yaitu:

TABEL 3.6 Target Hafalan dan Metode

No.	RESPONDEN	TARGET	WAKTU	METODE	Ket.
1.	Putri Rizka P.	2 Hal	Pagi dan Malam	Tahfizh	Tercapai
2.	Madinatul M.	1 Hal	Pagi	Juz'I	Tercapai
3.	Ruqayah	½ Hal	Malam	Hatam	Tidak
4.	Rosi H.	2 Hal	Pagi dan Malam	Kulli	Tercapai
5.	Nooraida A.	2 Hal	Pagi dan Malam	Tahfizh	Tercapai
6.	Adi Iswani	1 Hal	Pagi dan Malam	Tahfizh	Tercapai
7.	Rahmadi	½ Hal	Pagi dan Malam	Tikrar	Tidak
8.	Fasha R.	1 Hal	Pagi dan Malam	Tahfizh	Tercapai

No.	RESPONDEN	TARGET	WAKTU	METODE	Ket.
9.	Zaim M.E	1 Hal	Malam	Tikrar	Tercapai
10.	M. Amin Raju	½ Hal	Malam	Tahfizh	Tidak

Responden 1

Putri Rizka Pratiwi adalah santriwati dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017. Selain kuliah, Putri juga aktif mengajar di salah satu TPA di Kota Banjarmasin yang cukup menyita banyak waktu selain tugas perkuliahan. Akan tetapi, Putri selalu menyempatkan waktu untuk menghafal di waktu pagi dan malam hari sebelum istirahat. Dari data yang diperoleh penulis, Putri memiliki target dalam menghafal yaitu dua halaman dalam satu hari. Itu berarti Putri mampu mencapai target yang ada bahkan lebih. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ini sesuai dengan teori Hidayat (1986) yang menyatakan bahwa semakin besar hasil yang didapat maka makin besar tingkat efektivitasnya.

Responden 2

Madinatul Munawarah adalah santriwati dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017. Dari data yang diperoleh penulis, Madinatul Munawarah memiliki target dalam menghafal yaitu satu halaman dalam satu hari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ini sesuai dengan teori Robbin dalam Tika P. (2008) yang menyatakan, efektivitas

merupakan standar pengukuran untuk menggambarkan keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Responden 3

Ruqayah adalah santriwati dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2018. Dari data yang diperoleh penulis, Ruqayah memiliki target dalam menghafal yaitu setengah halaman, itu berarti target yang ada di pondok minimal satu halaman dalam sehari tidak tercapai. Akan tetapi, menurut penuturannya, target dari pondok tersebut sangat baik dan sesuai dengan mahasiswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa teori Campbell J.P (1989:121) tentang pengukuran efektivitas dilihat dari kepuasan terhadap program sesuai dengan hasil dilapangan.

Responden 4

Rosi Handayani adalah santriwati dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017. Dari data yang diperoleh penulis, Rosi memiliki target dalam menghafal yaitu dua halaman, sama seperti responden 1 akan tetapi, Rosi hanya fokus kuliah dan menghafal. Ini sesuai dengan teori Hidayat (1986) yang menyatakan bahwa semakin besar hasil yang didapat maka makin besar tingkat efektivitasnya.

Responden 5

Nooraida Afrianti adalah santriwati dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2018. Dari data yang diperoleh, Nooraida memiliki target dalam menghafal yaitu dua halaman perhari, target ini sama seperti responden 1 dan 4 yang artinya tingkat efektivitasnya lebih tinggi sesuai dengan teori Hidayat (1986) yang menyatakan bahwa semakin besar hasil yang didapat maka makin besar tingkat efektivitasnya.

Responden 6

Adi Iswani adalah santri dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2016. Dari data yang diperoleh, Adi memiliki target dalam menghafal yaitu satu halaman perhari dan waktu yang dipakai Adi dalam menghafal adalah pagi dan malam hari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai, Mahmudi (2010).

Responden 7

Rahmadi adalah santri dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2017. Dari data yang diperoleh, Rahmadi memiliki target dalam menghafal yaitu setengah halaman perhari. Yang artinya dalam hal ini Rahmadi tidak mencapai target yang ditentukan yaitu minimal satu halaman. Akan tetapi, Rahmadi menganggap program yang ada sangat efektif, walaupun Rahmadi sendiri tidak dapat mencapai target tersebut karena beberapa faktor diantaranya Rahmadi termasuk baru dalam masalah menghafal Alquran. Waktu yang dipakai Rahmadi untuk menghafal adalah pagi dan malam hari. Dari

sini dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Campbell J.P (1989:121) dari segi kepuasan terhadap program yang ada.

Responden 8

Fasha Rodhibilah adalah santri dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah angkatan 2015. Dari data yang diperoleh, Fasha memiliki target dalam menghafal yaitu satu halaman dalam sehari. Akan tetapi, kadang dua halaman karena hari sebelumnya tidak menghafal dan diganti di hari selanjutnya. Waktu yang dipakai Fasha dalam menghafal adalah pagi dan malam hari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ini sesuai dengan teori Mahmudi (2010) tentang efektivitas yang merupakan hubungan antara hasil atau tujuan yang harus dicapai.

Responden 9

Zaim Muhammad Efendi adalah santri dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2015. Dari data yang diperoleh, Zaim memiliki target hafalan dalam menghafal yaitu satu halaman sehari. Waktu yang Zaim gunakan untuk menghafal yaitu pada malam hari setelah selesai program di pondok. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ini sesuai dengan teori Mahmudi (2010) tentang efektivitas.

Responden 10

Muhammad Amin Raju adalah santri dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2017. Dari data yang diperoleh, Amin memiliki target dalam menghafal yaitu setengah halaman yang

berarti Amin tidak mencapai target yang ditentukan, akan tetapi dilihat dari terpenuhinya keinginan dan harapan dari pencarian informasi bisa dikatakan efektif, maksudnya tidak terbebani dengan target yang ditentukan, Purwaningsih (2010).

B. Metode Menghafal Alquran

Dari data yang penulis sajikan, diketahui bahwa tidak terdapat metode apapun yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah. Akan tetapi masing masing dari responden memiliki metode dalam menghafal Alquran.

Responden 1, 5, 6, 8 dan 10, mereka menggunakan metode *Tahfizh* dalam menghafal. Tahapan metode ini yaitu, menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah berikut:

- a) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal
- b) Membaca sambil dihafal.
- c) Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- d) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan diulang-ulang tanpa melihat Alquran

- e) Materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
- f) Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz/ustadzah atau kyai.
- g) Berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan materi-materi sebelumnya.

Responden 2 menggunakan metode *Juz'i* yaitu cara menghafal Alquran secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

Responden 3 menggunakan metode Hafal Tanpa Menghafal, yaitu sebuah metode menghafal Alquran yang dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Alquran yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Dalam prosesnya metode ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Pengulangan ayat minimal sebanyak sepuluh kali
- b) Ayat dilafalkan dengan nada yang indah dan,
- c) Memanfaatkan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal

Responden 4 menggunakan metode *Kulli* yaitu metode menghafalkan Alquran dengan cara menghafalkan keseluruhan materi

hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi, keseluruhan materi ayat yang ada dihafal tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang terus sampai benar-benar hafal.

Responden 7 dan 9 menggunakan metode *Tikrar* yaitu metode dengan mengulang bacaan Alquran sebanyak kurang lebih dua puluh sampai empat puluh kali ayat per ayat. Sebenarnya metode ini menggunakan Alquran khusus *Tikrar* yang didalamnya ada kolom-kolom kosong yang memudahkan dalam mengingat berapa kali membaca Alquran. Akan tetapi juga bisa menggunakan Alquran yang bukan khusus metode *Tikrar*. Caranya yaitu misalkan dalam satu halaman terdapat sepuluh ayat, maka dibaca ayat tersebut sebanyak dua puluh kali setelah selesai dilanjutkan ke ayat selanjutnya sampai ayat yang kelima. Setelah itu membaca sebanyak dua puluh kali di mulai dari ayat pertama sampai kelima dan seterusnya di ulang sampai ayat yang kesepuluh.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Alquran

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan di BAB III terdahulu, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut penulis sederhanakan agar lebih mudah dalam proses analisis.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya niat dan tekad yang kuat dalam menghafal,
- 2) Adanya target dari setiap individu yang membuat proses dalam menghafal lebih terkontrol

- 3) Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua serta pembimbing/pengajar di pondok
- 4) Seringnya mendengar atau membaca keutamaan menghafal Alquran

b. Faktor Penghambat

- 1) Manajemen waktu, karena sebagai mahasiswa yang disibukan dengan berbagai aktivitas di perkuliahan menyebabkan kurangnya disiplin waktu
- 2) Kondisi biologis, yaitu karena kelelahan akibat aktivitas yang padat menyebabkan santri dan santriwati mengalami gangguan dalam menghafal
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung, karena tidak semua mahasiswa ditempat mereka kuliah menghafal Alquran,

Menurut para ahli efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Menurut Campbell J.P. (1989:121) dalam Starawaji (2009) bahwa terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran

3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga efektivitas dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Campbell, 1989:47).¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan keseluruhan responden, dan wawancara dengan informan, yang dilakukan penulis selama masa penelitian, dan berdasarkan teori yang dipakai untuk mengukur efektivitas hafalan Alquran yaitu menurut Campbell J.P. (1989:121) dalam Starawaji (2009) yang dilihat dari beberapa dimensi, diantaranya:

1. Keberhasilan sasaran, yaitu pencapaian terhadap target hafalan yang ditentukan masing-masing santri dan santriwati dan sesuai dengan target yang ditetapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu satu bulan satu, artinya dalam satu hari minimal satu halaman yang mereka hafal. Walaupun sebagian tidak memenuhi target akan tetapi dilihat dari hasil wawancara, rata-rata target mereka tercapai dan menurut mereka pun sangat efektif.

¹Khonita Firdaus, "Efektivitas Layanan Mobile Application (mLibrary) di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada," *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol. 6, No, 2, April 2014.

2. Kepuasan terhadap program, yaitu kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan santri dan santriwati. Kepuasan dirasakan oleh santri dan santriwati terhadap program yang ditawarkan dan hasil yang didapat yaitu satu bulan satu juz, rata-rata mereka berhasil mencapai target tersebut, itu dapat diketahui dari wawancara dan observasi lapangan yang penulis lakukan.

Dilihat dari pengertian efektivitas secara umum, bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dapat di analisis bahwa efektivitas hafalan mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah efektif dan sesuai dengan teori yang di paparkan. Akan tetapi, menurut penulis akan lebih efektif jikalau di Pondok tersebut menerapkan metode khusus dalam menghafal, selain program yang ditawarkan, metode dalam menghafal pun sangat membantu dalam proses menghafal dan pastinya hasilnya akan sangat memuaskan.

Demikian hasil penelitian ini penulis paparkan, semoga penelitian ini dapat memberikan semangat dalam mempelajari dan menghafal Alquran bagi mahasiswa khususnya dan memberikan wawasan tentang *Efektivitas Hafalan Mahasiswa* dan hal ini sekaligus sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.